

Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Hijaiah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas II SDIT Al-Amin

Analysis of Difficulties in Writing Hijaiah Letters in Arabic Language Learning for Class II Students of SDIT Al-Amin

¹Hafsah Anjani*, ²Hikmah Maulani, ³Yusuf Ali Tantowi

¹hafsahanjani18@upi.edu, ²hikmahmaulani@upi.edu, ³yusuf_tantowi@upi.edu

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 25 August 2024

Revised: 9 October 2024

Accepted: 1 December 2024

Keywords

Arabic Language,

Hijaiah,

Difficulties,

Writing.

*Corresponding Author

Writing hijaiyah letters is one of the fundamental skills in learning the Arabic language. This research aims to identify the difficulties in writing Arabic letters, which act as obstacles to Arabic language learning. The study employs a qualitative method with a descriptive analysis approach. Interviews and tests are the data collection techniques used in this research. The data analysis technique in this study follows the views of Milles and Huberman, where the first stage involves data reduction, followed by grouping and detailed re-description of the data, and the final stage involves data analysis. The sample used in this research consists of second-grade students from SDIT Al-Amin, West Bandung. The findings from the conducted research reveal that the second-grade students at SDIT Al-Amin can already write Arabic letters proficiently. However, some students still face challenges in writing Arabic letters, such as incorrect sequencing of letters, reversed writing layout, connecting Arabic letters into a single word, and transferring Latin script into Arabic letters. In this regard, students require more intensive guidance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Menurut Nurhanifah (2021), terdapat empat kemampuan dasar pada pengajaran bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengarkan (*maharatul istima'*), kemampuan bertutur (*maharatut takalum*), kemampuan membaca (*maharatul qira'ah*), dan kemampuan mencatat (*maharatul kitabah*). Dari penjelasan tersebut, kemampuan menulis disebutkan menjadi salah satu kemampuan yang utama dan mendasar dalam pengajaran bahasa Arab. Menulis dapat disebut sebagai sebuah kemampuan yang patut dimiliki bagi setiap makhluk, karena dengan menulis akan mengembangkan potensi pada diri seseorang (Sebayang et al., 2017). Menulis merupakan aktivitas yang sangat penting dalam fase pembelajaran setelah membaca. Pada saat seseorang menulis, mereka pasti memiliki rencana tertentu yang ingin mereka utarakan. Menulis dapat dijelaskan sebagai tindakan mengungkapkan atau merepresentasikan bentuk-bentuk grafis yang mewakili bahasa agar dapat dipahami oleh orang lain. Dengan begitu, orang lain bisa membaca bentuk-bentuk grafis tersebut jika mereka mengetahui bahasa dan gambaran grafis yang digunakan (Mardika, 2019). Nurhanifah (2021) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang cukup sulit dalam penguasaan berbahasa dan memerlukan investasi waktu yang signifikan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti kemampuan untuk mengungkapkan konsep atau rancangan dengan jelas, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan untuk menyusun kosakata menjadi kalimat yang koheren.

Djodi dan Munawwarah (2019) menerangkan bahwa penulisan huruf hijaiyah merupakan dasar untuk mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu menulis menjadi suatu hal penting bagi peserta didik pada tahap pembelajaran bahasa Arab. Menurut Imroatun (2017), pada dasarnya penulisan huruf hijaiyah memiliki 29 huruf yang bervariasi. Namun dalam penelitian Putra (2021), dijelaskan bahwa pada mulanya huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf, akan tetapi karena seringnya kemunculan huruf لا dan ة pada pembelajaran iqra' maka bertambahlah huruf hijaiyah menjadi 30 huruf. Semua huruf tersebut memiliki bentuk yang berbeda-beda dan cara penyambungan yang berbeda pula. Tata letak penempatan huruf hijaiyah juga memiliki perbedaan bentuk, baik pada permulaan kata, pertengahan kata maupun pada akhir kata. Dari 30 huruf hijaiyah terdapat 8 huruf yang tidak dapat disambungkan setelahnya dengan huruf lain seperti اذ ذر ز و ء لا. Hal tersebut menjadi perhatian penulisan huruf hijaiyah. Penulisan huruf hijaiyah menjadi penting karena dalam satu kumpulan huruf akan menjadi sebuah kata yang memiliki makna (Sebayang et al., 2017). Sebagaimana yang telah diketahui, kesalahan dalam penulisan bahasa Arab dapat merubah makna sebuah kata. Maka dari itu sebelum mempelajari bahasa Arab lebih dalam, penulisan huruf hijaiyah perlu menjadi perhatian mendasar bagi peserta didik.

Pada saat ini pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah banyak dipelajari oleh berbagai tingkatan pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) terutama pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah. Dalam tingkatan sekolah dasar berbasis Islam juga telah mulai mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, pembelajaran menulis huruf hijaiyah juga sudah mulai dipelajari sejak sekolah dasar. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk mengajarkan penulisan abjad Arab pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Namun, mempelajari huruf hijaiyah harus diajarkan sedini mungkin karena huruf hijaiyah sebagai salah satu pengetahuan ilmu Al-Qur'an yang harus dipelajari (Hamdanah, [2023](#)). Kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyah juga muncul dalam pembelajaran bahasa Arab ditingkat sekolah dasar karena bentuknya yang berbeda dengan abjad Indonesia.

Pada penulisan sebuah kata dalam bahasa Arab, dibutuhkan sambungan beberapa huruf hijaiyah. Penyambungan huruf satu dengan huruf selanjutnya menjadi kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan perbedaan setiap huruf dan posisi permulaan tulisan yang berbanding terbalik dengan penulisan abjad Indonesia (Irfan, [2020](#)). Maka dari itu dibutuhkanlah perhatian khusus baik dari seorang guru maupun orang tua terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran ini.

Penelitian Djodi dan Munawwarah ([2019](#)) mengungkap kesulitan siswa SD kelas V dalam pelafalan dan pencatatan Al-Qur'an dan menjelaskan pentingnya perhatian seorang guru dan orang tua dalam sebuah pembelajaran terkhusus membaca dan menulis. Karena dalam penelitiannya masih terdapat segelintir siswa yang kesulitan melafalkan Al-Qur'an dan tersendat dalam pelafalannya. Begitu juga pada keterampilan menulis, terdapat segelintir siswa yang merasa kesulitan dalam mencatat. Hal tersebut dikarenakan perbedaan bentuk huruf. Indahnya penulisan huruf hijaiyah juga menjadi hal penting dalam keterampilan menulis kata berbahasa Arab. Namun pada hasil penelitiannya bahwa siswa kelas V dapat dikategorikan baik pada keterampilan melafalkan dan mencatat Al-Qur'an. Akan tetapi masih ada segelintir siswa yang butuh bimbingan khusus dalam mempelajarinya.

Pada tahun selanjutnya Irfan ([2020](#)) melakukan penelitian terkait faktor-faktor kesulitan siswa di SMP pada penulisan huruf hijaiyah. Dalam penelitiannya dapat diketahui secara jelas bahwa dalam penulisan huruf hijaiyah masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar siswa tingkat sekolah menengah pertama. Menurut pandangan siswa, faktor yang menjadi kesulitan menulis huruf hijaiyah meliputi banyaknya perbedaan bentuk huruf hijaiyah, kesulitan menyambungkan antara huruf satu dengan huruf selanjutnya, terbaliknya arah penulisan huruf hijaiyah, dan kesulitan pada bentuk huruf yang berbeda-beda pada penempatan penulisannya. Akan tetapi menurut pandangan guru siswa masih merasa kesulitan ketika menulis dengan cara dikte. Siswa masih harus melihat papan tulis dalam penulisan kata-kata berbahasa Arab.

Sejalan dengan itu, pada tahun selanjutnya dalam penelitian Jessy dan Ahmad (Nalysta & Kosasih, 2021) mengenai analisis kesulitan melafalkan dan mencatat al-qur'an pada pemelajar tingkat SMP menyebutkan bahwa ditemukan beberapa unsur yang menjadi kesulitan melafalkan dan mencatat al-qur'an di antaranya unsur internal yang bermula dari dalam diri pemelajar itu sendiri yang meliputi rendahnya motivasi dalam diri pemelajar dan unsur eksternal yang berasal dari luaran diri pemelajar yang meliputi dukungan dan dorongan dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Dalam penelitiannya juga disebutkan faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran siswa seperti sarana prasarana, media pembelajaran, serta tempat maupun alat yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah *pertama*, penelitian tersebut mengambil sampel penelitian siswa kelas V yang berusia 11-12 tahun, yang mana pada masa tersebut siswa berada pada masa pergantian dari kanak-kanak menjadi remaja. Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil sampel penelitian siswa kelas II yang berusia 8-9 tahun (kanak-kanak). *Kedua*, penelitian tersebut meneliti Analisis Faktor-Faktor Kesulitan menulis pada Siswa Kelas VIII dan meneliti Analisis kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini berbeda dari segi variabel-variabelnya. Dimana peneliti berfokus pada kesulitan penulisan serta hal yang menjadi penyebab dalam penulisan huruf hijaiyah yang dialami siswa kelas II.

Berdasarkan pada permasalahan diatas dan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berkaitan dengan apa saja yang menjadi kesulitan siswa sekolah dasar dalam penulisan huruf hijaiyah dan hal apa yang dapat menyebabkan kesulitan penulisan tersebut terjadi. Oleh karenanya, berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis kesulitan penulisan huruf hijaiyah pada siswa sekolah dasar, yang mana pada usia siswa tingkat sekolah dasar yang terbilang masih cukup belia, apakah hal tersebut menjadikan penulisan huruf hijaiyah sebagai kesulitan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab. Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai analisis kesulitan penulisan huruf hijaiyah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa sekolah dasar kelas II.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penggunaan pendekatan analisis deskriptif ini dapat memandu dalam kegiatan ilmiah mengenai faktor-faktor kesulitan penulisan huruf hijaiyah, yang mana peneliti dapat mendeskripsikan secara spesifik, transparan, dan mendalam pada suatu peristiwa, program, atau proses pembelajaran.

Partisipan pada penelitian ini merupakan guru dan siswa di kelas II-B pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Amin, Bandung Barat. Kriteria partisipan pada penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Demografi Partisipan

Kriteria	N
Guru Mata Pelajaran	2
Siswa	
a. Laki-laki	12
b. Perempuan	12

Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara komprehensif dengan berbagai tahap pengumpulan data sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Pengumpulan data ditujukan untuk mendapatkan dan menerima data yang meliputi kesulitan-kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis huruf hijaiyah pada pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan tes. Teknik wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah baik dari pandangan guru maupun siswanya secara transparan. Adapun teknik pengumpulan data melalui tes dilakukan untuk meninjau seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis dan mengerjakan tes mengenai huruf hijaiyah. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Milles dan Huberman (Milles & Huberman, 1994), yang mana pada tahap pertama dilakukan reduksi data dengan cara memilih data yang penting dalam penelitian. Lalu dilanjutkan dengan mengelompokkan data sebagai fokus penelitian. Pada tahap selanjutnya data yang telah dikelompokkan diuraikan kembali dengan lebih rinci. Tahap terakhir yaitu menganalisis data sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan menjadi hipotesis baru.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Wawancara Siswa

Pada hasil wawancara dengan 5 partisipan, peneliti mendapatkan hasil mengenai kesulitan penulisan huruf hijaiyah sebagai berikut:

Pertama, siswa kesulitan dalam mengurutkan letak huruf hijaiyah yang sesuai dengan yang semestinya. *Kedua*, cara penulisan huruf hijaiyah yang tidak sama, baik pada permulaan, tengah, atau akhir penulisan. *Ketiga*, narasumber memiliki kesulitan dalam penulisan √. *Keempat*,

penulisan huruf غ ع خ ح ج di mana penulisannya terbalik dengan penulisan yang semestinya. Kelima, memindahkan huruf latin kedalam huruf hijaiiah. keenam, menyambung huruf hijaiiah menjadi sebuah kata.

3.1.2 Hasil Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang guru. Guru mata pelajaran bahasa Arab dan guru mata pelajaran baca tulis al-qur'an. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa kesulitan pada peserta didik dalam menulis huruf hijaiiah. baik dalam penulisan sambung maupun perubahan dari huruf latin menjadi huruf hijaiiah. terlebih dalam pelajaran bahasa Arab disini tidak hanya fokus pada penulisan saja, tetapi pada penyampaian materi-materi yang lain juga. Menurut guru tersebut,

“pemahaman pembelajaran anak-anak relatif cepat dalam memahami pelajaran. Namun, pada praktiknya dalam menyalin huruf latin masih butuh waktu. Pengucapan dan penulisannya juga beda, kadang anak-anak bisa dengan mudah melafalkan huruf-huruf hijaiiah, tapi balik lagi dalam penulisannya masih perlu mempelajari ulang. Anak-anak lebih cepat dalam tulisan Arab, justru yang susah itu penulisan indonesianya.” (ST, langsung, 27 November 2023)

Serupa dengan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Arab, guru mata pelajaran baca tulis al-qur'an pun menyebutkan bahwa beberapa siswa masih memiliki kesulitan dalam menulis huruf hijaiiah. Terutama pada usia yang masih dini anak-anak masih memerlukan pembelajaran yang lebih mendasar dan lebih banyak latihan. Pada kesempatan ini guru tersebut mengutarakan bahwa,

“pelajaran ini ada buku paketnya, ya tapi anak-anak hanya sekedar mengikuti aja, saya pengennya anak-anak benar-bener bisa dan paham sama apa yang ditulisnya, dari sebab penulisan huruf ب atau huruf-huruf lainnya. Di sekolah ini juga kan lebih menekankan pada bacaannya tapi alhamdulillah kita masih bisa menyesuaikan dengan menulis juga. Saya suka diselingi baca sama nulis, kalau anak-anak udah beres bacanya terus masih ada waktu pasti saya suruh buat nulis apa yang ada di buku paket. Anak-anak lebih seneng nulis-nulis huruf yang menebalkan gitu apalagi mewarnai tapi biasanya ibu batasin biar nantinya ga cepet bosan.” (IR, langsung, 22 November 2023)

3.1.3 Hasil Tes

Dalam pengambilan hasil tes ini, peneliti melakukan tes tertulis kepada partisipan. siswa mendapatkan beberapa pertanyaan yang mencakup: perintah menulis huruf hijaiiah secara lengkap, merubah huruf latin ke dalam huruf hijaiiah, menyambungkan huruf hijaiiah menjadi

sebuah kata, dan menebalkan titik-titik menjadi huruf hijaiyah. pada tes ini peneliti mengambil 5 sampel dari hasil tes partisipan. Berikut tabel hasil tes tulis.

Tabel 2. Hasil Tes Tulis Partisipan

Pertanyaan Tes	Hasil Tes Partisipan
Menulis huruf hijaiyah	<p>Siswa I: Penulisan huruf hijaiyah ditulis dengan lengkap dan beraturan. Namun pada penulisan huruf لا, huruf اُ ditulis terpisah dengan huruf لا.</p> <p>Siswa II: Penulisan huruf hijaiyah dengan tidak berurutan dan tidak sesuai dengan yang semestinya. Pada tulisannya pun tidak tercantum semua huruf hijaiyah, terdapat beberapa huruf hijaiyah yang tertinggal seperti huruf ص ض ط ظ ف ق ه لا ء.</p> <p>Siswa III: Penulisan huruf hijaiyah tidak berurutan dan tidak sesuai dengan yang semestinya. Terdapat huruf-huruf hijaiyah yang tidak ditulis seperti huruf ص ض ط ظ ع ه لا ء.</p> <p>Siswa IV: Penulisan huruf hijaiyah sudah ditulis secara lengkap. Namun, pada penulisan huruf ج ح خ narasumber menulis hurufnya secara terbalik.</p> <p>Siswa V: Penulisan huruf hijaiyah sudah ditulis secara lengkap dan berurutan.</p>
Merubah huruf Latin ke dalam huruf hijaiyah	<p>Siswa I: Penulisan sudah tepat dan berurutan.</p> <p>Siswa II: Siswa memiliki kesulitan pada pemindahan huruf ث. Siswa ini merubah kata "tsa" menjadi huruf ت.</p> <p>Siswa III: Penulisan sudah tepat dan berurutan.</p> <p>Siswa IV: Siswa sudah tepat dalam pemindahan huruf Latin ke dalam huruf hijaiyah. Hanya saja, tulisan tersebut terbalik pada penempatannya.</p>

	<p>Siswa V: Penulisan sudah tepat dan berurutan.</p>
<p>Menyambungkan huruf hijaiiah menjadi satu kata</p>	<p>Siswa I: Siswa dapat menyambungkan huruf terpisah menjadi sebuah kata, namun penulisan tersebut terbalik dengan penulisan semestinya. Terlihat pada penulisan kata عَلِمَ menjadi kata مَلَع. Pada penulisan ini juga narasumber menuliskan huruf ل sebanyak dua kali.</p> <p>Siswa II: Siswa dapat dengan baik menyambung huruf tersebut menjadi sebuah kata. Namun tulisan tersebut terbalik. Yang harusnya kata عَلِمَ menjadi kata مَعَل.</p> <p>Siswa III: Siswa menjawab dengan tulisan latin. Hal tersebut tidak sesuai dengan perintah yang sudah tertera didalam soal.</p> <p>Siswa IV: Pada penulisan kata عَلِمَ ditulis dengan menambahkan huruf ل pada pertengahan kata. Kesulitan ini juga sama seperti kesulitan pada narasumber pertama.</p> <p>Siswa V: Siswa terlihat sudah bisa menyambungkan huruf. Namun pada huruf ل dan م ditulis secara terpisah, tidak disambungkan.</p>
<p>Menebalkan titik-titik menjadi huruf hijaiiah</p>	<p>Siswa I: Siswa mengikuti pola dengan baik dan cukup rapi.</p> <p>Siswa II: Siswa mengikuti pola dengan cukup baik dan cukup rapi.</p> <p>Siswa III: Siswa mengikuti pola dengan baik dan cukup rapi.</p> <p>Siswa IV: Siswa mengikuti pola dengan baik dan sangat rapi.</p> <p>Siswa V: Siswa mengikuti pola dengan sangat baik dan rapi.</p>

3.2 Pembahasan

Usia 6-13 merupakan rata-rata usia anak sekolah dasar mulai dari kelas I hingga kelas VI (K. D. Lestari et al., [2019](#)). Pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan pada sekolah ini dimulai dari kelas I hingga kelas VI, begitu juga dengan pembelajaran menulis huruf hijaiyah. Menurut Pratiwi dalam penelitiannya, usia kanak-kanak yang disebut juga usia *golden age*, dimana pada usia tersebut dapat membantu dalam pengembangan potensi anak (Kadek Santya Pratiwi, [2018](#)). Maka dari itu, dengan hadirnya pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan sejak dini, materi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa baik pembelajaran bahasa Arab maupun penulisan huruf hijaiyah, dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa metode pendekatan dalam pembelajarannya terutama pada siswa berusia dini (Aziz et al., [2022](#)). Menurut hasil wawancara bersama guru baca tulis al-qur'an dan bahasa Arab, pada pembelajarannya anak-anak sangat antusias dan cepat dalam menangkap materi. Meskipun pada faktanya masih terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah sangat tepat diajarkan pada umur tersebut karena dapat mempercepat proses penghafalan dan pembelajaran siswa (Muharram et al., [2023](#)).

Pada pelaksanaan penelitian melalui teknik wawancara bersama siswa, peneliti merasa sedikit kesulitan dalam menemukan jawaban dari partisipan. Hal tersebut dikarenakan usia siswa yang masih kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak siswa membutuhkan dukungan dan faktor pendorong yang dapat membantu proses pembelajaran (Ramadhan, [2017](#)). Sebelum mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, peneliti meminta siswa untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah. Dalam penyebutan huruf hijaiyah rata-rata siswa sudah bisa dan hafal dalam penyebutan huruf hijaiyah. Namun pada praktik penulisan, peneliti menyadari bahwa siswa memiliki beberapa kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah.

Dilihat dari hasil pelaksanaan tes tulis partisipan, peneliti melihat hasil siswa yang cukup baik, namun dari hasil tes tersebut peneliti dapat menemukan beberapa kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah. Padahal menulis huruf hijaiyah menjadi salah satu kegiatan dasar yang akan menunjang pada pembelajaran bahasa Arab. Menulis adalah pekerjaan yang berkesinambungan yang mana pada pembelajarannya perlu dilakukan secara terus-menerus dari sekolah dasar hingga seterusnya (Suastika, [2019](#)). Perlunya praktik yang dilaksanakan secara berulang kali, menjadi salah satu faktor yang dapat membantu berjalannya kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa (Khadijah, [2019](#)).

Pada hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab dan guru baca tulis al-qur'an, peneliti mendapatkan jawaban bahwa pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah guru masih merasa kekurangan waktu dalam pembelajarannya. Motivasi dan banyaknya waktu berlatih merupakan salah satu faktor pendukung yang menunjang pembelajaran (Yullasmi, [2013](#)).

Waktu pembelajaran menulis huruf hijaiyah yang terbagi dan tidak terfokus menjadi alasan utama dari kurangnya waktu pembelajaran. Ekstrakurikuler kaligrafi juga bukan menjadi solusi terbaik bagi pembelajaran menulis huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan kaligrafi bukan pembelajaran yang berfokus pada dasar penulisan huruf hijaiyah, melainkan berfokus pada seni menulis. Nurul dan Yazida menerangkan bahwa, kaligrafi adalah lukisan seni yang menggambarkan keagungan perkataan Tuhan (N. H. P. Lestari et al., 2021). Sedangkan yang dibutuhkan siswa kelas II adalah pembelajaran penulisan huruf hijaiyah yang mendasar.

Menurut Pratiwi, pada usia 3-10 tahun, karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Dan pada saat itu kedudukan orang tua begitu penting dalam pengembangan kepribadian yang berkualitas (K. Pratiwi, 2018). Maka sejalan dengan itu, fungsi orang tua di rumah menjadi sangat penting dalam pembelajaran ini. Pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau di sekolah agama, menjadi salah satu solusi bagi kurangnya waktu pembelajaran selama di sekolah. Orang tua dapat membantu dan membimbing anak-anak dalam praktik menulis huruf hijaiyah. Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anaknya yang bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya (Wahidin, 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah pada siswa kelas II SDIT Al-Amin, dapat disimpulkan bahwa penulisan huruf hijaiyah sangat penting bagi pembelajaran bahasa Arab. Karena hal ini menjadi dasar dari pembelajaran tersebut. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu: *Pertama*, Penulisan huruf hijaiyah yang tidak berurutan. *Kedua*, Penulisan huruf ل, dimana huruf ل dan ل ditulis secara terpisah. *Ketiga*, Penulisan huruf غ ع خ ح ج yang ditulis terbalik. *Keempat*, Penyambungan huruf hijaiyah, baik yang ditulis pada awal, tengah, maupun akhir kata. *Kelima*, Perubahan huruf latin (abjad bahasa Indonesia) menjadi huruf hijaiyah (abjad bahasa Arab). Dalam hal ini terdapat penyebab yang menjadi penghambat dalam penulisan huruf hijaiyah yaitu, waktu pembelajaran yang terbagi-bagi dan kurangnya latihan dalam menulis huruf hijaiyah. Sedangkan melihat dari semangat dan motivasi belajarnya, siswa cenderung sangat baik dalam menangkap pembelajaran. Maka dari itu, penulisan huruf hijaiyah bukan menjadi kesulitan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi perlu diperhatikan lebih maksimal dalam pembelajarannya.

Referensi

- Aziz, A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 64–78. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>
- Djodi Nasution, I. E., & Munawwarah, R. (2019). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur ' an Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(2), 3–10.
- Hamdanah. (2023). *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 71–84.

- Imroatun, I. (2017). Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 175–188. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/viewFile/47/36%0Ahttp://www.academia.edu/41988608/Pembelajaran_Huruf_Hijaiyah_bagi_Anak_Usia_Dini
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 129–152.
- Kadek Santya Pratiwi, N. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–91.
- Khadijah. (2019). Analisis Kesulitan Anak Dalam Membaca Huruf Hijaiyyah. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 42–52. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/229>
- Lestari, K. D., Handayani, T. A., Pemayun, C. I. D., & Manuaba, I. B. P. (2019). Karakteristik dan perbedaan kelainan refraksi pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Cipta Dharma Denpasar february 2014. *Medicina*, 50(2), 220–225. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.224>
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. London: Sage. Retrieved on July, 12, 2016.
- Muharram, S., Jannah, R., & Kunci, K. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini Implementation of Effective Arabic Learning Method for Early Age Child Info Artikel Abstrak*. 1–9.
- Nalysta, J. O., & Kosasih, A. (2021). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27–32. <http://annuha.pj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. *Semnashama*, 5, 643–650.
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180–189.
- S.Putra, M. (2021). *Analisis Peningkatan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah Melalui Metode Scramble and Discussion*. 3(2), 1–15.
- Sebayang, A. A., Nahar, S., & Mardianto. (2017). Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Munulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Edu Religia*, 1(4), 573–588.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yullasmi E. (2013). *Kemampuan Siswa dalam Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Skripsi, UIN Suska Riau*.